

MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPS MELALUI *LESSON STUDY* DI SMPN BENGKULU

Hilyati Milla

Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

hilyatimilla@umb.ac.id

Abstrak

Pembelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang memberikan dasar pemahaman kepada anak didik untuk mampu mengatasi persoalan sehari-hari. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju siswa dengan kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Di Sekolah Menengah pertama tujuan mata pelajaran IPS adalah untuk mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. Oleh sebab itu dalam pembelajaran IPS diperlukan metoda / model yang lebih membawa siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. *Lesson Study*. *Lesson Study* merupakan model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan. Konsep *mutual learning* (saling belajar) sesama guru akan membawa guru ke arah yang lebih baik karena saling mengisi dan saling berbagi. Manfaat yang dapat diambil *Lesson Study*, diantaranya: (1) guru dapat mendokumentasikan kemajuan kerjanya, (2) guru dapat memperoleh umpan balik dari anggota lainnya, dan (3) guru dapat mempublikasikan dan mendiseminasikan hasil akhir dari *Lesson Study*.

Kata Kunci : *kualitas pembelajaran , lesson study ,hasil belajar*

PENDAHULUAN

Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran terpadu, dimana matapelajaran ini terdiri atas beberapa disiplin ilmu social seperti ; Sejarah, Ekonomi, Geografi dan Sosiologi, Pemerintah melalui Permendiknas RI No 22 tahun 2006 menegaskan bahwa mata pelajaran IPS terpadu ini dengan tujuan agar peserta didik diarahkan untuk menjadi warganegara Indonesia yang baik dan demokratis. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju siswa dengan kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu. Di Sekolah Menengah pertama tujuan mata pelajaran IPS adalah untuk mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, Diharapkan agar siswa berfikir logis dan kritis serta mempunyai rasa keingintahuan yang lebih tinggi terhadap kehidupan disekitarnya. Disamping itu siswa diharapkan memiliki komitmen yang tinggi terhadap nilai-nilai social dan kemanusiaan serta mampu mengkomunikasikan buah fikirannya sehingga menjadi siswa yang kritis dan dinamis. Dengan menggabungkan beberapa disiplin ilmu dalam pembelajaran IPS maka dalam pembelajaran di kelas seharusnya guru harus mampu menggabungkan materi menjadi sebuah konsep dengan tema tertentu. Oleh sebab itu dalam pembelajaran IPS diberikan kepada siswa dengan konsep tematik

Sutirjo dan Sri Istuti Mamik (2004: 6) menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan. Untuk mejujutkan tujuan pembelajaran IPS melalui cara pemberian materi pembelajaran melalui konsep tematik,

serta guru yang mengajar tidak secara keseluruhan mempunyai latar belakang yang sama dengan materi, makabanyak guru yang merasa kesulitan dalam pemberian materi kepada siswa. Apalagi dalam kurikulum SMP. Materi IPS tersebut diberikan secara terpisah dan tidak terintegrasi . Sehingga banyak guru yang mengeluh dalam menyiapkan pembelajaran , dan akhirnya kembali mengajar secara konvensional . artinya tidak mengaitkannya dengan bidang ilmu IPS lainnya . Kerjasama dengan sesama guru IPS lainnya belum terkoordinir secara baik . sehingga masing masing guru berjalan secara sendiri sendiri . Kerja sama adalah hal yang harus dilakukan oleh guru IPS ketika akan merencanakan pembelajaran . Oleh sebab itu kerja sama atau kolaborasi ini harus dibiasakan agar sesama guru saling menimba ilmu dari guru lain.

Lesson Study adalah bentuk kegiatan pembelajaran yang tujuannya adalah membentuk kerjasama (kolaborasi) guru dalam merancang pembelajaran yang berkualitas dan bermakna

Lesson Study merupakan suatu pendekatan peningkatan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru secara kolaboratif, dengan langkah-langkah pokok merancang pembelajaran untuk mencapai tujuan, melaksanakan pembelajaran, mengamati pelaksanaan pembelajaran tersebut, serta melakukan refleksi untuk mendiskusikan pembelajaran yang dikaji tersebut untuk bahan penyempurnaan dalam rencana pembelajaran berikutnya. Fokus utama pelaksanaan *lesson study* adalah aktivitas siswa di kelas, dengan asumsi bahwa aktivitas siswa tersebut terkait dengan aktivitas guru .

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, Teknik pengumpulan data ada 3 yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data ada 4 yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

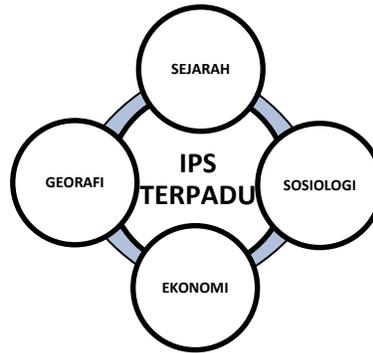
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembelajaran IPS Terpadu

Pembelajaran IPS terpadu adalah merupakan pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun berkelompok mencari , menggali menemukan konsep serta prinsip pengetahuan secara holistik , bermakna dan otentik. Dalam pembelajaran terpadu langkah yang harus disiapkan oleh guru adalah mengemas pembelajaran menjadi bermakna sehingga siswa mampu menghadapi persoalan kehidupan sekitarnya dengan konsep tematik . IPS Terpadu deng empat bidang kajian yang terdiri atas Sejarah, Geografi , Sosiologi dn Ekonomi bila dikemas menjadi pembelajaran yang terpadu maka memerlukan usaha dan upaya yang harus dilakukan oleh seorang guru agar konsep dan yang diajarkan menjadi pemahaman yang lebih utuh .Proses belajar anak tidak sekedar menghafal konsep-konsep dan fakta-fakta, tetapi merupakan kegiatan menghubungkan konsep-konsep untuk menghasilkan pemahaman yang lebih utuh. Belajar dimaknai sebagai proses interaksi dari anak dengan lingkungannya. Anak belajar dari halhal yang konkrit, yakni yang dapat dilihat, didengar, diraba dan dibaui. Walaupun dalam pembelajaran terpadu terdapat tiori ataupun dalil , namun guru dalam memberikan contoh atau kasus hendaknya dikaitkan dengan kondisi sekarang, oleh sebab itu ketika anak memecahkan sebuah masalah dalam proses pembelajaran , maka ketika sianak berada dalam lingkungan sekitarnya juga mampu memecahkan masalah .

Dalam pembelajaran Terpadu ini kesiapan guru harus betul betul menguasai ke empat bidang ilmu agar dapat mengemasnya menjadi sebuah tema . Diskusi diperlukan sesama guru IPS sebelum mereka merencanakan pembelajaran . Guru mengajar tanpadidahului dengan diskusi tidak akan mendapat konsep tematik secara sempurna, karena kita temui dilapangan bahwa guru IPS Terpadu terdiri dari latar belakang bidang ilmu yang berbeda .Butuh diskusi dan butuh kolaborasi agar tujuan pembelajaran IPS tercapai . Manfaat pembelajaran IPS terpadu sangat menguntungkan bagi guru disamping bermakna, pembelajaran dapat menjadi efektif dan efisien sehingga guru tidak perlu lagi mengajar dengan terpisah

pisah walaupun di dalam kurikulum masih terpisah .Manfaat bagi siswa adalah , siswa dapat memaknai kehidupan sekitarnya, sehingga dalam diri siswa tertanam konsep konsep pembelajaran yang akan membawa siswa pada pemikiran pemikiran yang positif. dibawah ini terlihat bahwa ketepaduan pembelajaran IPS pada masing masing bidang Ilmu



Dari gambar diatas terlihat bahwa pembelajaran IPS terpadu tidak bisa terlepas pada satu bidang ilmu saja dijelaskan pada siswa saat tatap muka tapi keterkaitan harus diberikan secara bersamaan dalam bentuk sebuah tema . Tema yang di buat berdasarkan materi yang sedang diajarkan berdasarkan kurikulum seperti sejarah, geografi, ekonomi dan sosiologi Tema diatas merupakan tema pada masing masing bidang ilmu , sebagai contoh ketika diajarkan materi tentang Sejarah maka dalam menerangkan materi kepada siswa harus dilihat dari segi Geografi, Ekonomi, dan Sosiologi , begitu juga sebaliknya .

Gambar diatas terlihat bahwa keterpaduan IPS Terpadu dapat diberikan pada siswa faktor pendorong mengapa terjadi urbanisasi , mungkin di tema lain diberikan pada saat memberikan contoh atau di strategi pemecahan masalah. Oleh sebab itu keterpaduan tersebut sifatnya fleksibel tergantung dari keahlian guru dalam menjelaskannya pada siswa . Dari beberapa gambar diatas terlihat keterkaitan pembelajaran IPS Terpadu dalam proses pembelajaran . Muncul kesulitan ketika seorang guru harus mengajarkan materi, atau tema yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Jalan keluarnya adalah butuh kerja sama antar guru untuk mendiskusikan pembelajaran sebelum guru memberikan materi pada siswa karena pembelajaran yang berkualitas harus direncanakan secara baik dan jelas.Kerja sama atau kolaborasi ini merupakan sebuah langkah yang diterapkan dalam pembelajaran melalui Lesson Study.

2. Lesson Study

Lesson Study merupakan model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan (Hendayana : 2006) . Artinya pelaksanaan Lesson study tidak bisa dilakukan oleh guru secara individual dan sesaat. Karena di dalam pelaksanaan Lesson study yang terdiri dari 3 kegiatan al Plan, do ,see . guru secara bersama terlibat dalam perencanaan, proses belajar dan evaluasi . Dari sinilah guru saling bertukar pikiran ketika akan merencanakan pembelajaran (plan) , secara bersama guru guru mendiskusikan persiapan yang akan dilakukan baik dalam menetapkan tujuan pembelajaran , media, alat evaluasi dan lembaran kegiatan siswa . Pada saat ini konsep mutuallearning (saling belajar) sesama guru akan membawa guru kearah yang lebih baik karena saling mengisi dan saling berbagi . artinya bersama akan lebih baik dari pada sendiri . Lesson study mengajarkan bagaimana cara mengajar .oleh sebab itu kualitas guru akan meningkat secara keseluruhan *Lesson Study* merupakan usaha yang signifikan dalam meningkatkan kualitas dan profesional guru

dalam memfasilitasi proses pembelajaran . Kegiatan observasi (do) yang dilakukan oleh teman sejawat akan melihat bagaimana siswa belajar bukan bagaimana guru mengajar , dengan mengamati siswa belajar maka kita akan mengetahui sejauh mana persiapan yang telah dilakukan dapat di terima oleh siswa secara maksimal .Ketika siswa tidak maksimal menerima pelajaran yang diberikan guru, maka guru terus berusaha mencari dan memperbaiki strategi yang harus dilakukan agar siswa dapat mengerti . Kegiatan refleksi (see)dilakukan untuk mendiskusikan yaitu mendiskusikan perencanaan pembelajaran dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh teman sejawat.Disini teman sejawat akan memberikan penilaian terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung

Manfaat yang dapat diambil *Lesson Study*, diantaranya: (1) guru dapat mendokumentasikan kemajuan kerjanya, (2) guru dapat memperoleh umpan balik dari anggota lainnya, dan (3) guru dapat mempublikasikan dan mendiseminasikan hasil akhir dari *Lesson Study*. *Lesson Study* dapat dilakukan melalui dua tipe yaitu berbasis sekolah dan berbasis MGMP. Prinsip kolegalitas dan *mutual learning* (saling belajar) diterapkan dalam berkolaborasi melaksanakan kegiatan *lesson study*. Dengan kata lain, peserta kegiatan *Lesson Study* tidak boleh merasa *superior* (merasa paling pintar) atau *inferior* (merasa rendah diri) tetapi semua peserta kegiatan *Lesson Study* harus mempunyai satu tujuan yaitu saling belajar.

3. Peningkatan Kualitas Guru IPS Terpadu Melalui Lesson Study

Melalui kegiatan Lesson Study telah dikembangkan pembelajaran yang dapat serta mendorong belajar secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dan berpotensi dijadikan sebagai alternative pembinaan guru untuk meningkatkan kualitas guru IPS di SMPN Kota Bengkulu di kota . Peningkatan mutu pembelajaran melalui Lesson Study dimulai dari pelaksanaan Pertama perencanaan (*Plan*) yang bertujuan untuk merancang pembelajaran yang dapat mendorong siswa belajar dalam suasana menyenangkan sehingga tujuan yang diinginkan dapat dicapai secara efektif melalui aktivitas belajar secara aktif dan kreatif. Perencanaan yang baik tidak dilakukakan sendirian tetapi dilakukan bersama. Beberapa orang guru IPS lainnya melakukan kolaborasi untuk memperkaya ide-ide. Perencanaan diawali dari analisis permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran. Permasalahan dapat berupa materi bidang studi atau bagaimana menjelaskan suatu konsep tentang pembelajaran IPS. Permasalahan dapat juga menyangkut aspek pedagogi tentang metode pembelajaran yang tepat agar pembelajaran lebih efektif dan efisien atau permasalahan fasilitas belajar yakni, bagaimana mensiasati kekurangan fasilitas pembelajaran. Langkah kedua dalam *Lesson Study* adalah *Open Lesson* diawali dengan *briefing* bersama dengan guru model dan observer , guru model menyampaikan informasi pembelajaran secara ringkas akan apa yang akan diajarkan kepada siswa. Kegiatan pelaksanaan (*Do*) pembelajaran untuk menerapkan rancangan pembelajaran yang telah dirumuskan bersamasemula semua unsure yang terlibat dalam pembelajaran merasa agak kaku , karena semuanya serba pengalaman pertama , guru model merasa kaku ketika dilihat oleh teman , guru yang mengobservasipun dalam melakukan pengamatan masih tidak sesuai dengan ketentuannya sebagai observer, lebih banyak mengamati tingkah laku guru model dalam mengajar , bukan melihat aktivitas siswa

Setelah kegiatan ini dilakukan secara berulang maka barulah terlihat bahwa langkah ini bertujuan untuk menguji coba efektivitas model pembelajaran yang dirancang. Pendidik lain bertindak sebagai pengamat (*observer*) pembelajaran. Kegiatan ini juga melibatkan dosendari perguruan tinggi sebagai pendamping yang ikut serta terlibat dalam pengamatan pembelajaran dan memandu kegiatan ini. Fokus pengamatan ditujukan pada interaksi para peserta didik, peserta didik-bahan ajar, peserta didik-pendidik, dan peserta didik-lingkungan yang terkait, tugas pengamat pada dasarnya adalah untuk mengamati proses belajar siswa bukan proses mengajar guru dan tidak boleh mengintervensi proses belajar mengajar. Fasilitator sebagai pengamat melakukan perekaman kegiatan pembelajaran melalui video camera atau foto digital untuk keperluan dokumentasi dan bahan studi lebih lanjut. Langkah ketiga dalam kegiatan *Lesson Study* adalah refleksi (*See*). Setelah selesai pembelajaran, langsung dilakukan diskusi antar guru dan pengamat yang dipandu oleh fasilitator atau personel yang ditunjuk untuk membahas pembelajaran.

Pada saat refleksi observer mengemukakan pendapatnya tentang cara guru mengajar , bukan melaporkan aktivitas siswa secara keseluruhan Fasilitator menjelaskan dimana posisi masing masing observer , apa yang diamati oleh observer, dan bagaimana yang harus dilakukan oleh guru terhadap sikap siswa dalam proses pembelajaran Setelah diskusi selanjutnya baru Guru model mengawali diskusi dengan menyampaikan kesan-kesan dalam melaksanakan pembelajaran. pengamat atau observer menyampaikan komentar dan *lesson learned* dari pembelajaran terutama berkenaan dengan aktivitas peserta didik.kritikan yang disampaikan sudah mulai mengarah pada aktivitas belajar siswa . Kritik dan saran untuk guru model disampaikan secara bijak demi perbaikan pembelajaran. , guru model dapat menerima masukan dari absverer untuk perbaikan pembelajaran berikutnya. Masukan dari diskusi ini berguna untuk merancang kembali pembelajaran berikutnya.

Dari ketiga kegiatan diatas terlihat bahwa Guru lebih berani membuka diri untuk diobservasi dan dikritisi guna perbaikan kinerja profesionanya, guru model lebih percaya diri dan dapat menjadi motivator serta inspirator bagi guru-guru lainnya, guru lebih kreatif memanfaatkan *local materials* untuk mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada siswa, guru tidak canggung dan takut untuk diobservasi kelasnya. Begitu juga oleh siswa , siswa memperoleh kesempatan berkeaktivitas dalam proses pembelajaran, siswa lebih aktif, senang, dan termotivasi untuk belajar Siswa memiliki keberanian menyampaikan ide dan jawaban yang diberikan guru, siswa lebih aktif dalam pembelajaran, siswa dapat saling belajar dari satu sama lain, prestasi akademik mengalami kemajuan .Hal di atas sejalan dengan tujuan pembelajarn IPS. kolaborasi guru dalam merencanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran akan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas .Lesson study akam mampu meningkatkan kolaborasi guru IPS dalam merencanakan pembelajaran walaupun latar belakang guru yang mengajar tidak sesuai dengan materi pembelajaran dalam mata pelajaran IPS.

KESIMPULAN

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran , kegiatan lesson study mampu mengatasi persoalan guru – guru IPS karena menerapkan kolaborasi guru dalam mencari solusi terhadap permasalahan yang dialami guru . Lesson studi mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam belajar dan saling membantu . sehingga presatasi siswa meningkat

DAFTAR PUSTAKA

- Hendayana, S., dkk. (2006). *Lesson Study : suatu Strategi untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidikan (Pengalaman IMSTEP-JICA)*. Bandung UPI Press
- Li Mung, LO. (2003). *Lesson Study and its Impact on Teacher Development*. [online] tersedia <http://www>.
- Roger, M. & Shoemaker F. Floyd. (1971). *Communnication of Innovation*. New York: The Free Press A Division of Macmillan Publising Co. Inc.
- Roger, M. (1983). *Diffusion of Inovation*. New York : The Free Press A Division of Macmillan Publishing, co. Inc.

Satori, J. dan Syaifudin, U., (2007). *Inovasi Pendidikan Dasar*. Bandung. SPs UPI.

